
Simbolisasi Pesan Nonverbal Dalam Film *the Gods Must Be Crazy II* (Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce)

Jenny P Wulandari Ibu¹, Karolus Budiman Jama^{2*}, Isabel Coryunitha Panis³

E-mail: jennywulandaryibu@e-mail.com, karolus1007@yahoo.com^{2*},

isabelcoryunithapanis@yahoo.com³

Universitas Nusa Cendana^{1,2}, Universitas Katolik Widya Mandira³

ABSTRAK

Kata Kunci:

Representasi Simbol, film "The Gods Must Be Crazy II" semiotika, Charles Sanders Pierce.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan makna simbolisasi non verbal yang terkandung dalam film "The Gods Must Be Crazy II" Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika perspektif Charles Sanders Pierce untuk menganalisis makna ikon, indeks, dan simbol dari sebuah tanda dengan berfokus pada fungsi penggunaan tanda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut digunakan karena data yang dianalisis berupa objek, dan gestur, yang terdiri dari simbol. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Tangkapan layar atau screenshot, peneliti mengambil data dari sumber yang berbentuk potongan-potongan gambar pada film "The Gods Must Be Crazy II" kemudian dikelompokkan kedalam coding sheet. Tanda (Sign) yang terkandung dalam film "The Gods Must Be Crazy II" akan dianalisis dengan teori Charles Sanders Pierce untuk dipahami (signifikasi) kemudian ditafsirkan (interpretasi). Hasil penelitian sepuluh episode film, ditemukan sembilan *Scene*. Hasil analisis sembilan *Scene* ditemukan sembilan *Scene* yang mengandung simbol tokoh tersebut berbentuk objek, kalimat dan gestur. Simbol objek berupa tanda-tanda yang dimunculkan dalam film dengan memuat fungsi untuk menjelaskan sesuatu tanpa harus menerangkan hal tersebut secara langsung. Simbol gestur berupa gerak tubuh yang menggambarkan sesuatu. Tanda pada Film "The Gods Must Be Crazy II" terbagi menjadi dua jenis, yaitu tanda berupa objek serta tanda berupa gestur.

Key word:

Representation, Symbol, Film "The Gods Must Be Crazy II", Semiotics, Charles Sanders Pierce.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the form and meaning of non-verbal symbolization contained in the film "The Gods Must Be Crazy II" Charles Sanders Pierce's Semiotic Study. The theory used in this study is Charles Sanders Pierce's semiotic perspective theory to analyze the meaning of icons, indexes, and symbols of a sign by focusing on the function of using the sign. The method used in this study is a qualitative descriptive method. This method is used because the data analyzed are in the form of

objects and gestures, which consist of symbols. The data collection technique uses the Screenshot technique, the researcher takes data from sources in the form of image fragments in the film "The Gods Must Be Crazy II" then grouped into a coding sheet. The signs contained in the film "The Gods Must Be Crazy II" will be analyzed using Charles Sanders Pierce's theory to be understood (signification) and then interpreted (interpretation). The results of the study of ten film episodes, nine *Scenes* were found. The results of the analysis of nine *Scenes* found nine *Scenes* containing the character's symbols in the form of objects, sentences and gestures. Object symbols are in the form of signs that appear in the film by containing the function of explaining something without having to explain it directly. Gesture symbols are body movements that describe something. Signs in the film "The Gods Must Be Crazy II" are divided into two types, namely signs in the form of objects and signs in the form of gestures.

PENDAHULUAN

Film merupakan media audio visual yang merangkai berbagai macam tanda untuk membangun alur cerita. Film menggunakan berbagai macam elemen seperti gambar, suara, bahasa, ruang, dan waktu untuk membangun realitas dalam rangkaian cerita. Film adalah produk kebudayaan dan media ekspresi seni yang menggabungkan berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara. Selain itu, elemen-elemen dari seni rupa, musik, arsitektur, dan sastra teater juga digunakan untuk mendukung film (Efendi, 1986).

Film pada dasarnya bertujuan untuk menceritakan sebuah pesan. Gambar bergerak memuat pesan, yang dapat diamati dan ditafsirkan oleh penonton. Proses pemberian informasi terjadi searah, sehingga penonton dapat menafsirkannya. Fajar (2021) merumuskan tujuan film untuk hiburan, dokumentasi dan Pendidikan. Film juga bertujuan mengkomunikasikan pesan tertentu pada publik seninya. Film merupakan media kreatif dalam komunikasi. Tujuannya untuk mengungkapkan pesan-pesan tertentu kepada penonton. Dalam film, penyampaian pesan tertentu, tidak melulu menggunakan bahasa verbal. Seorang penulis naskah dan sutradara dapat menggunakan bahasa isyarat. Bahasa isyarat muncul secara spontan. Komunikasi seperti ini dikenal sebagai komunikasi nonverbal. Sebagai contoh, jika kita setuju dengan apa yang disampaikan lawan bicara, kita dapat mengangguk

kepala untuk menyatakan persetujuan kita. Abubakar, dkk (2021) menyebut komunikasi nonverbal berlangsung tanpa menggunakan kata-kata.

Keunggulan film sebagai karya seni visual bukan semata karena melibatkan teknologi digital. Penggunaan teknologi digital dalam penggarapan sebuah film dapat lebih realis dan tervisual dengan baik. Akan tetapi makannya akan menjadi lebih kaya ketika menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal. Penggabungan dua jenis komunikasi inilah yang membuat film menjadi menarik dan penuh dengan tafsiran. Terutama tafsiran terhadap Bahasa nonverbalnya.

Artikel ini membahas Film komedi “*The Gods Must Be Crazy II*”. Film ini banyak menggunakan Bahasa nonverbal. Pemilihan objeknya pada simbolisasi atau proses pelambangan terhadap makna dari sebuah simbol. Sasaran atau orientasi penelitian ini berfokus mengkaji makna simbol-simbol non verbal yang terdapat dalam film *The Gods Must Be Crazy II* menggunakan pendekatan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. Menggunakan analisis semiotika karena dapat mendalami dan mengaitkan elemen-elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan, serta meninjau dan mengkaji peran tanda sebagian dari kehidupan sosial.

KAJIAN TEORI

Menurut Clifford Geertz (1992:3-10), simbolisasi adalah proses dimana tindakan atau benda-benda fisik direpresentasikan atau diartikan sebagai simbol yang memiliki makna sosial dan budaya. Simbolisasi merupakan proses penting dalam mengkomunikasikan ide atau konsep melalui penggunaan tanda atau symbol yang diakui oleh sekelompok orang. Simbolisasi melibatkan penggunaan simbol dalam bahasa, seni, agama, dan budaya untuk merepresentasikan konsep atau ide tertentu. Konsep komunikasi adalah sebuah rancangan dan sebuah ide yang disusun agar sebuah proses penyampaian pesan kepada orang lain dapat terorganisir dan bisa langsung memahami pesan tersebut serta memberikan umpan balik yang baik. Harlod D. Lasswell dalam Heru Puji Winarso (2016: 10). Hardjana (2003:26) mendefinisikan komunikasi nonverbal sebagai penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, dan sentuhan. Film horor mengombinasikan simbol-simbol ketakutan dengan baik lewat komunikasi non verbal kepada penontonnya. *Film The Gods Must Be Crazy II* merupakan sekuel kedua dari film *the gods must be crazy*. Film ini merupakan film komedi yang berlatar pada sebuah suku Bushman yang terletak di Afrika

Selatan. Film *The Gods Must Be Crazy II* mengandung banyak bahasa nonverbal yang menggunakan tanda sebagai medium untuk menyampaikan pesan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji tanda yang terdapat dalam komunikasi nonverbal pada film tersebut. Kutipan ini dikutip menurut (Efendi, 1986), Clifford Geertz (1992:3-10), Harlod D. Lasswell dalam Heru Puji Winarso (2016 : 10), Hardjana (2003:26) dan beberapa penelitian relevan diantaranya Abigael S.Umbu Pati (2021) berjudul, “Makna Tanda Dalam Film Humba Dreams Karya Riri Riza Sebuah Kajian Semiotik Roland Barthes”, Asnat Riwu (2018) berjudul “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film 3 Dara karya Teguh Karya”, Laja (2017) berjudul “Analisis Tanda Dalam Film *The Davinci Code* Karya Dan *Brown*”, Gabir (2022) berjudul Ikonitas Nasionalisme dalam Film “Rumah Merah Putih” Karya Ari Sihasale (Sebuah Kajian Semiotika Charles S. Peirce), Riven A.I. Paut (2023) berjudul, “Representasi Kebohongan Tokoh dan Pihak Produksi dalam film “Layangan Putus” Karya Mommy ASF (Kajian Semiotika Umberto Eco)”, Jurnal Pendidikan dan konseling, Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.

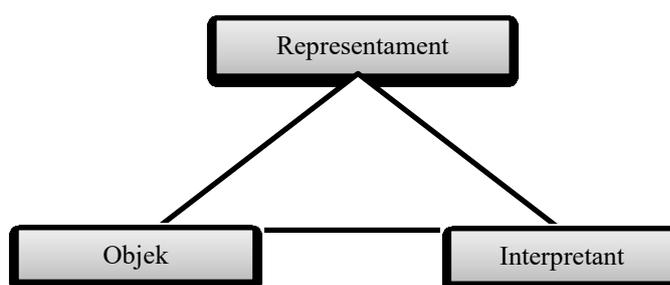
METODE PENELITIAN

Kajian pada penelitian ini adalah Film komedi “*The Gods Must Be Crazy II*”. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti melihat penelitian ini dengan menggunakan analisis semiotika Charles Shanderson Pierce dengan tiga bentuk jenis tanda yakni ikon, indeks dan simbol. Berdasarkan pemilihan objeknya, peneliti bermaksud mengurai simbolisasi atau proses pelambangan terhadap makna dari sebuah simbol. Sasaran atau orientasi penelitian ini berfokus mengkaji makna simbol-simbol non verbal yang terdapat dalam film *The Gods Must Be Crazy II* menggunakan pendekatan analisis

Peneliti memilih untuk menggunakan analisis semiotika karena dapat mendalami dan mengaitkan elemen-elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan, serta meninjau dan mengkaji peran tanda sebagian dari kehidupan sosial. Apalagi peneliti disini ingin melihat pendalaman komunikasi non verbal yang ada pada Film “*The Gods Must Be Crazy II*”. Semiotika adalah cabang ilmu yang mempelajari tanda-tanda dan makna dalam berbagai

bentuk komunikasi, baik dalam bahasa maupun dalam bentuk-bentuk komunikasi visual seperti gambar, film, atau tanda-tanda jalan. Ilmu semiotika bertujuan untuk memahami bagaimana tanda-tanda digunakan dalam berbagai konteks dan bagaimana mereka membawa makna dan pemahaman tentang dunia di sekitar kita. Semiotika juga mempelajari cara-cara penggunaan tanda-tanda dalam menciptakan karya seni dan budaya, termasuk sastra, seni visual, musik, film, dan sebagainya.

Gambar 1. Model Segitiga Makna Pierce (Danesi, 2011)



Penjelasan sebagai berikut:

- a) Representament atau tanda, biasanya dalam bentuk yang dapat dilihat, disentuh, atau dirasakan, adalah sumber utama analisis.
- b) Objek atau referensi tanda adalah lingkungan sosial di mana tanda digunakan untuk menyampaikan makna atau makna dalam pelaksanaannya.
- c) Interpretant atau penggunaan tanda: Ide ini berasal dari orang yang menggunakan tanda dan memberikan makna tertentu atau makna yang ada dalam pikiran orang tentang hal yang dirujuk oleh tanda tersebut.

Teori semiotika Charles Sanders Peirce, juga dikenal sebagai Peircean semiotics, merupakan salah satu konsep dasar dalam bidang semiotika atau studi tentang tanda-tanda dan simbol. Peirce adalah seorang filsuf, matematikawan, dan ahli logika Amerika Serikat yang hidup pada abad ke-19 dan awal abad ke-20.

Peirce berharap teori semiotikanya akan digunakan sebagai acuan umum untuk berbagai penelitian tentang tanda-tanda. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan. Utamanya mengingat seberapa luas teori ini. Karena itu, Peirce membaginya dalam beberapa kategori:

1. Representament

Representament berkaitan dengan sesuatu yang membuat suatu tanda dapat berfungsi. Dalam Sobur (2006), Pierce mengklasifikasikan representament kedalam tiga hal yakni:

a. Qualisign

Qualisign adalah tanda kualitas. Kata, gambar, dan warna bukan satu-satunya cara tanda berkualitas. Sebagai ilustrasi, ada empat kotak sampah berwarna merah, kuning, hijau, dan biru di tempat pembuangan sampah. Ini menunjukkan bahwa setiap satu dari keempat tempat sampah ini harus mengangkut jenis sampah tertentu: kotak hijau untuk sampah organik, kotak kuning untuk bahan guna, kotak merah untuk bahan berbahaya dan beracun, dan kotak biru untuk bahan daur ulang. Misalkan kata-kata akan memiliki arti yang berbeda jika ditandai dengan nada yang keras atau lembut. Sebagai contoh, kata tunggudengan nada yang lembut dapat diartikan sebagai permintaan untuk menunggu, sedangkan tunggudengan nada yang kasar atau keras dapat diartikan sebagai permintaan untuk menunggu.

b. Sinsign

Sinsign adalah keberadaan, kualitas, atau peristiwa suatu objek terhadap suatu tanda. Misalnya, kataterstrumdigunakan dalam frasa seorang pria terstrum listrik untuk menggambarkan suatu peristiwa di mana arus listrik menyebabkan terstrum.

c. Legisign

Sebagai contoh, rambu lalu lintas dengan huruf (P) menunjukkan bahwa tempat itu di perbolehkan untuk parkir, sedangkan huruf (P) yang dicoret menunjukkan bahwa tempat itu dilarang untuk parkir.

2. Objek

Hubungan tanda berdasarkan teori Charles Sanders Pierce dalam Nurgiantoro (2010) terbagi menjadi tiga bentuk yaitu: ikon, indeks dan symbol

a. Ikon

Ikon adalah simbol yang memiliki bentuk yang sangat mirip dengan bentuk awal objek. Ikon di sini adalah tanda yang mirip dengan apa yang dimaksud. Tujuan ikon menunjukkan bentuk aslinya. Kemiripannya yang mencolok dengan rumah aslinya ditunjukkan dalam ilustrasi snapshot rumah.

b. Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan hubungan sebab akibat atau biasa disebut kausal. Dalam hal ini tanda tersebut merupakan akibat dari suatu pesan. Contoh banjir menandakan bahwa air tidak terserap atau tersalur dengan baik berkaitan dengan hal yang bersifat kausal, atau sebab akibat. Dalam hal ini tanda memiliki hubungan dengan objeknya secara sebab akibat. Tanda tersebut berarti akibat dari suatu pesan. Contoh yang umum misalkan asap sebagai tanda dari api.

c. Simbol

Simbol adalah tanda yang berkaitan dengan penandanya dan juga petandanya. Dapat diartikan bahwa simbol merupakan tanda yang telah disepakati secara umum. Misalnya pada rambu lalu lintas terdapat huruf S yang di beri coretan merah yang berarti dilarang berhenti. Tanda tersebut merupakan kesepakatan yang telah tersebar dan dapat dimengerti secara umum.

3. Interpretant

a. Rheme

Rheme dapat memiliki banyak arti. Misalnya, jika seseorang memiliki mata merah, itu bisa dikarenakan dia mengantuk, atau dia mungkin sedang mengalami sakit mata atau iritasi, dan mungkin dia baru saja bangun tidur atau bahkan mungkin dia mabuk.

b. Dicient sign atau dicisign

Dicisign adalah tanda yang hadir berdasarkan fakta. Jika seseorang melihat beberapa ekor buaya di sebuah muara, maka tanda akan dipasang di daerah di sekitar muara untuk menginformasikan keberadaan buaya.

c. Argument

Sebuah argumen adalah bukti yang menguraikan alasan di balik sesuatu. Misalnya, tanda yang menunjukkan larangan merokok di SPBU menunjukkan bahwa lokasi tersebut mudah terbakar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terkait film “*The Gods Must Be Crazy II*” dilakukan dengan cara menonton film tersebut secara berulang-ulang, hingga peneliti menemukan tanda-tanda yang mengandung objek, gestur atau makna lain di balik tanda tersebut. Peneliti menggunakan teori dari Charles Sanders Peirce untuk membedah makna dalam setiap *Scene* yang telah di pilih.

Scene 1

Kesakitan



(*Scene 1* pada menit 29.04)

Stephen yang sedang merasakan rasa sakit

Simbol:

Adegan ini menyimbolkan bahwa apa yang dilakukan Stephen setelah menabrak pohon dengan sigapnya ia langsung berbalik dan memegang kepalanya yang terbentur, ini merupakan bentuk tanda emosioanal karena kesakitan sehingga kita bisa memaknainya sebagai bentuk simbol kesakitan.

Signifikasi:

Dengan posisi badan yang sedikit menunduk saat berlari pada semak-semak kepala Stephen terbentur pada sebuah pohon, tidak lama kemudian ia mengangkat kepalanya dengan memegang dahi tanpa bersuara sedikit pun.

Interpretasi:

Pada *Scene* tersebut Stephen membentuk simbol ia merasakan sakit pada bagian dahi. Tangan yang memegang dahinya menandakan bahwa bagian tersebut yang membentur pohon serta Stephen yang tidak bersuara dimaknai atau diartikan bahwa Stephen berusaha agar posisinya tidak diketahui oleh burung unta yang mengejarnya.

Scene 2

Sebuah Tanda

Perlindungan Diri



(*Scene 2* pada menit 29.16)

Simbol:

Adegan ini menyimbolkan bahwa sebuah tanda melindungi diri yang dilakukan oleh Stephen. Yang dimaksud dalam adegan ini adalah pada saat itu juga setelah menabrak pohon tersebut ia terus berlari tanpa ia sadari ia bertemu kembali dengan burung unta tersebut dengan sigapnya Stephen langsung berbaring diladang dan langsung memegang kepala belakangnya agar tidak di injak sama burung unta tersebut. Tanda ini kita bisa memaknainya sebagai simbol pertahanan diri.

Signifikasi:

Pada saat itu juga setelah ia menabrak pohon tersebut ia terus berlari keluar dari semak-semak tersebut dan tanpa ia sadari ternyata ia bertemu dengan binatang macan di dalam semak-semak tersebut dan ia sangat terkejut sehingga dengan cepat ia langsung berlari keluar dan tanpa ia sadari ia juga bertemu kembali dengan burung unta tersebut sehingga ia dengan sigapnya ia langsung tersungkur dan memegang kepalanya supaya tidak diinjak kepalanya sehingga ia tidak diketahui oleh burung unta tersebut.

Interpretasi:

Pada *Scene* ini Stephen membentuk simbol ia melindungi dirinya dari kejaran burung unta dengan cara tersungkur dan memegang kepala belakangnya agar tidak terinjak oleh burung unta. Tangan yang memegang kepala belakangnya serta tidak bersuara dimaknai dan diartikan bahwa Stephen berusaha agar posisinya tidak diketahui oleh burung unta yang mengejarnya. Dari simbol ini menandakan bahwa apa yang dilakukan Stephen merupakan sebuah simbol pertahanan diri.

Scene 3

Sebuah gerakan tangan



(*Scene 3* pada menit 50.12)

Simbol:

Adegan ini menyimbolkan bahwa apa yang dilakukan tentara Inggris tersebut menyuruh Xixo untuk bergeser atau pergi dari tempat itu dengan cara menggunakan gerakan tangan. Gerakan tangan tersebut termasuk bentuk tanda menolak.

Signifikasi:

Disisi lain ada dua tentara yang saling mengintai musuhnya dari kejauhan. Tentara tersebut ada yang berasal dari Inggris dan dari Kuba. Ditengah perjalanan tentara Kuba mendengar suara mobil yang datang ternyata suara mobil tentara Inggris tersebut dan dengan cepat tentara Kuba tersebut bersembunyi. dan disisi lain mereka saling mengawasi sekitar mereka dan tanpa mereka sadari ada sebuah binatang yang mengagetkan mereka sehingga mereka saling menembak. Dan ditengah perjalanan Xixo mendengar suara tembakan tersebut dan Xixo pun dengan cepat bergegas mendekati tempat tembakan itu. Sesampainya Xixo disana Xixo mendekati tentara Inggris tersebut untuk menyapanya tetapi tentara tersebut langsung menyuruh Xixo pergi dari tempat itu dengan menggunakan gerakan tangan Xixo bergeser yang dapat diartikan sebagai tanda menolak seseorang.

Interpretasi:

Pada *Scene* ketiga ini bahwa tentara Inggris membentuk simbol ia menggunakan gerakan tangan untuk menyuruh untuk Xixo bergeser atau pergi dari tempat persembunyiannya tersebut. Dan dari gerakan tangannya bahwa dapat diartikan dan dimaknai sebagai sebuah bentuk penolakan.

Scene 4

Sebuah Tanda Menyerah



(*Scene* 4 pada menit 50.15 dan 01.01.43)

Simbol :

Adegan ini menyimbolkan bahwa apa yang dilakukan kedua tentara tersebut termasuk sebuah bentuk tanda menyerah yang dimana, diawal, mereka saling sembunyi. Tetapi karena

ketahuan dengan cepat tentara Kuba mendekati dan menodongkan senjata kepada tentara Inggris.

Signifikasi :

Setelah Xixo mendekati tentara Inggris tersebut Xixo disuruh bergegas menjauh dari tempat itu tetapi Xixo tidak mengerti yang dibicarakan tentara Inggris tersebut dan tetap berada ditempat itu dan tanpa tentara Inggris sadari dengan cepat tentara Kuba itu datang dan langsung menodongkan senjatanya kepada tentara Inggris tersebut. Dan dapat diartikan bahwa adegan ini sebagai tanda menyerah.

Interpretasi:

Pada *Scene* keempat ini apa yang dilakukan oleh tentara kuba ini membentuk simbol bahwa ia menggunakan gerakan tangan dengan cara mengangkat kedua tangan keatas itu dapat dimaknai dan diartikan sebagai bentuk pengakuan kesalahan atau simbol menyerah.

Scene 5

Sebuah Tanda Menolak



(*Scene 5* pada menit 50:17)

Simbol:

Adegan ini menyimbolkan bahwa yang dilakukan tentara Kuba terhadap Xixo dengan cara menghempas tangan Xixo menggunakan bahu itu termasuk tanda menolak seseorang.

Signifikasi:

Disisi lain pada saat Xixo mendekati kedua tentara tersebut tentara Inggris menyuruh Xixo untuk pergi dari tempat itu, namun Xixo pun tidak pergi dari tempat itu. Xixo pun langsung mendekati tentara Kuba tersebut dan langsung mengulurkan tangannya ke bahu tentara Kuba tersebut tetapi tentara tersebut menghempas tngannya Xixo menggunakan bahu dan dalam adegan ini dapat diartikan sebagai tanda menolak atau tidak ingin di ganggu.

Interpretasi:

Pada *Scene* kelima ini yang dilakukan oleh tentara kuba terhadap Xixo membentuk simbol bahwa ia menggunakan gerakan tubuh yaitu bahu dengan cara menghempas tangan Xixo menggunakan bahu dapat diartikan dan dimaknai sebagai bentuk simbol menolak.

Scene 6

Sebuah Tanda

Pemberian salam



(*Scene* 6 pada menit 58.29)

Simbol:

Adegan ini menyimbolkan bahwa bentuk ini merupakan bentuk sapaan (pemberian salam) baik itu untuk di awal pertemuan atau akhir perpisahan. Dengan ini apa yang dilakukan Xixo kepada Dr. Anne merupakan bentuk pemberian salam contohnya: Menaruh Tangan di dada itulah bentuk salam suku Bushman.

Signifikasi:

Pada saat Dr. Anne bertemu dengan Xixo, Xixo langsung berbicara dengan menggunakan bahasa yang tidak di mengerti oleh Dr. Anne. Dan saat itu juga Xixo tiba-tiba mengulurkan tangannya ke bagian dada Dr. Anne. Dan Dr. Anne yang kebingungan dan kemudian menghindari dari Xixo tapi tidak berhenti disitu Xixo terus berusaha untuk menaruh tangannya pada bagian dada Dr. Anne. Kemudian Dr. Anne perlahan mulai mengerti yang dilakukan Xixo bahwa mengulurkan tangan pada dada seseorang atau menaruh tangan di dada seseorang merupakan salam yang khas dari suku tersebut yaitu suku Bushman.

Interpretasi:

Pada *Scene* enam ini di jelaskan bahwa apa yang dilakukan Xixo kepada Dokter Anne dengan cara meletakkan tangan di dada bagian kiri dapat diartikan sebagai salam perdamaian. Secara umum meletakkan tangan di bagian dada atau bagian dekat dengan jantung merupakan sebuah tanda penghormatan dari berbagai negara. Terkhususnya di suku Bushman hal ini menjadi

suatu tanda bahwa mereka menyampaikan salam yang dapat diartikan sebagai salam perdamaian.

Scene 7

Memberitahukan Sebuah Tanda



(*Scene 7* pada menit 59.27)

Simbol:

Adegan ini menyimbolkan bahwa bentuk ini merupakan sebuah bentuk tanda jejak yang di beritahukan Xixo kepada Dr. Anne. Contohnya: ketika Xixo memberitahukan kepada Dr. Anne bahawa ada dua orang asing yang sudah melewati tempat ini dan Xixo langsung menunjukan tanda tersebut kepada Dr. Anne. Tetapi, Dr. Anne bingung dan dia tidak mengerti apa yang di bicarakan Xixo dan Dr. Anne tidak mengerti tentang tanda tersebut.

Signifikasi:

Setelah itu Xixo mengajak Dr. Anne berjalan, dan Xixo memberitahukan kepada Dr. Anne bahwa ada sebuah kendaraan yang sudah melewati daerah sini. Sehingga dengan cepat ia langsung menunjuk kearah tanda jejak tersebut yang ada di tanah itudan Xixo berkata kepada Dr. Anne bahwa ia melihat dua orang aneh yang sudah melewati jalan ini. Dan setelah ia memberitahukan jejak itu kepada Dr. Anne pada saat itu juga Dr. Anne kebingungan dengan penjelasan dari Xixo dikarenakan bahwa Dr. Anne tidak mengerti bahasa yang disampaikan Xixo dan ia tidak memahami tanda atau baca tanda tersebut.

Interpretasi:

Pada *Scene* ketujuh dijelaskan bahwa di tengah perjalanan Xixo bertemu dengan Dokter Anne yang sedang beristirahat. Setelah itu mereka melanjutkan perjalanan mereka. Di perjalanan mereka Xixo melihat sebuah tanda roda yang telah melintasi wilayah tersebut sehingga Xixo menunjukkan dan menjelaskan tanda tersebut kepada Dokter Anne tetapi disisi lain Dokter Anne kebingungan dengan apa yang dimaksud oleh Xixo. Dalam *Scene* ini

bekas roda itu menandakan atau diartikan bahwa ada kendaraan yang melewati wilayah tersebut. Melalui tanda tersebut seseorang dapat memahami atau menyimpulkan apa yang terjadi di tempat tersebut. Dalam konteks forensic atau investigasi tanda tersebut sangat penting untuk membangun kronologi peristiwa atau untuk melacak keberadaan atau benda tertentu.

Scene 8

Tanda Memperagakan
Suatu Gaya



(*Scene 8* pada menit 01.13.28 dan 01.13.33)

Simbol:

Dalam adegan ini, menyimbolkan bahwa apa yang dilakukan Xixo kepada mereka itu dengan cara memperagakan suatu gaya agar dapat mengetahui bahawa ada orang yang meminta pertolongan atau ada orang yang lagi sekarat, itu termasuk tanda kinesik atau gerrakan tubuh yang digunakan untuk memberitahu seseorang.

Signifikasi:

Pada saat itu juga Dr. Anne dan kedua tentara melanjutkan perjalanan mereka. Di tengah perjalanan Xixo mencari anaknya dan Xixo bertemu dengan Stephen yang sedang sekarat setelah digigit oleh binatang kalajengking dan Xixo pun berinisiatif membawa Stepehn ke tempat yang lebih aman. Setelah itu Dr. Anne dan kedua tentara itu melanjutkan perjalanan untuk mencari pesawat tersebut dan tanpa disadari mereka bertemu kembali

dengan Xixo dan pada saat itu juga Xixo memberitahukan kepada mereka bahwa Ia melihat orang yang sedang sekarat dan meminta bantuan. Dan saat itu juga Xixo memeritahukan kepada mereka ciri-cirinya dengan memperagakan gerakan tubuhnya untuk memberitahukan kepada mereka itu dan dapat diartinya sebagai tanda kinesik atau gerak tubuh yang digunakan untuk memberi tahu bahwa ada orang yang sedang sekarat dan meminta bantuan.

Interpretasi:

Pada *Scene* delapan menjelaskan bahwa apa yang dilakukan Xixo kepada Dokter Anne adalah salah satu contoh memperagakan suatu gaya agar dapat dipahami oleh orang. Disisi lain memperagakan gerakan tertentu untuk menunjukkan kepada orang tersebut ada seseorang yang sedang sekarat dan meminta pertolongan. Ini penting untuk memastikan bahwa orang tersebut paham yang sedang terjadi. Gerakan tubuh yang dilakukan Xixo bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang kondisi orang tersebut.

Scene 9

Tanda Memperagakan
Gerakan Tangan



(*Scene 9* pada menit 01.27.06)

Simbol:

Dalam adegan ini menyimbolkan bahwa Xixo membicarakan anak-anaknya kepada George yang memiliki postur tubuh tinggi dan pendek, sehingga Xixo memberikan penjelasan lebih dengan cara menggunakan bahasa tubuh dalam bentuk berupa menaik turunkan tangannya dari permukaan tanah untuk menggambarkan seberapa tinggi dan pendek anaknya.

Signifikasi:

Setelah itu, Xixo terus berjalan mencari anaknya dan di tengah perjalanan Xixo melihat mobil yang di tumpangi anaknya tersebut dan ia langsung naik ke mobil itu dan mencari anaknya tetapi tidak ada dan Xixo pun ketahuan dari kedua orang itu dan dengan cepat Xixo di ikat dan dibawa kedalam mobil. Di tengah perjalanan Stephen, Dokter Anne, dan kedua

tentara itu melanjutkan perjalanan dan tiba-tiba mereka berhenti melihat jejak mobil dan tanpa disadari mereka bertemu dengan kedua orang itu untuk meminta bantuan tetapi mereka malah di Sandra dan di ikat. Selanjutnya bosnya Gource melanjutkan perjalanan tetapi ditengah jalan dia melihat bahwa tawanan mereka sudah pergi dan dengan cepat bosnya langsung memutar mobilnya untuk kembali kesana. Dan sesampainya ia disana ia langsung membakar ladang tersebut dan setelah Xixo membawa mereka masuk tengah-tengah ladang tersebut dan menolak semua orang untuk ia memberhentikan api tersebut. Setelah itu, Xixo bertanya kepada Gource apakah melihat anaknya? Dan Xixo pun langsung memperagakan gerakan tangan untuk Gource tahu ciri-ciri anaknya dan Gource pun memberitahkan kepada Xixo bahwa ia melihat anaknya disana.

Interpretasi:

Pada *Scene Sembilan* ini menjelaskan bahwa Xixo sedang menanyakan kepada George tentang keberadaan anaknya dengan cara Xixo menggerakkan tangannya naik turun. Dalam hal ini dapat diartikan baha gerakan tangan naik turun yang dilakukan oleh pembicara itu merupakan fisik anaknya. Seperti yang dilakukan Xixo itu menggambarkan tinggi dan pendek fisik anaknya

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian serta hasil analisis data pembahasan terkait film “*The Gods Must Be Crazy II*” dapat disimpulkan sebagai berikut: Film *The Gods Must Be Crazy II* memiliki banyak tanda yang ada didalamnya, namun didalam teori Semiotika Charles Sanders Peirce lebih berfokus pada tanda. Sehingga peneliti memperoleh 9 tanda yang sesuai dengan teori Semiotika Charles Sanders Peirce, Dalam teori Semiotika Charles Sanders Peirce mempermudah pemaknaan tanda dari setiap *Scene* sehingga menemukan sudut pandang baru dalam membaca tanda dari dalam film khususnya menangkap makna tanda dari film *The Gods Must Be Crazy II*, Pemanfaatan simbolisasi di dalam film dapat memberikan persuasi bagi penonton tentang kaitan dengan kisah film yang subjektif dengan penilaian objektif penonton terhadap tanda di dalam karya film tersebut, Simbolisasi ungkapan nonverbal dipilih karena beberapa alasan penting yang menjelaskan peranannya dalam komunikasi manusia, Makna yang berkaitan dengan simbolisasi nonverbal merujuk pada bagaimana makna atau pesan disampaikan tanpa menggunakan kata-kata, melalui berbagai

bentuk komunikasi nonverbal, Makna Simbolisasi nonverbal ini sangat penting karena seringkali terjadi secara otomatis dan dapat memengaruhi interaksi interpersonal dan persepsi orang lain. Dalam banyak budaya, makna nonverbal bisa sangat berbeda, sehingga penting untuk memahami konteks budaya dalam menginterpretasikan simbol nonverbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Budyatna dan Ganiem. (2011). *Teori komunikasi antar pribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Daeng, Hans, J. (2008). *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan (Tinjauan Antropologis)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Effendy, Onong Uchjana. (1986). *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Floyd, K. (2009). *Interpersonal Communication The Whole Story*. New York: McGrawHill.
- Gabir. (2022). Ikonitas Nasionalisme Dalam Film Rumah Merah Putih Karya Ari Sihasale Sebuah Kajian Semiotika Charles S. Peirce, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana Kupang
- Hardjana, Agus. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*
- Kusumawati. (2016). Komunikasi Verbal dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan dan konseling*, Vol 6, No 2.
- Maran, Rafael Raga. (2000). *Manusia & Budaya dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maruti, E. S. 2019. *Simbolisasi Dalam Novel Sang Alkemis Karya Paulo Coelho*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Volume 7 No. 4, 2019. Universitas PGRI Madiun
- Nurgiantoro, B.(2010). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres
- Pati A. S. U. (2021). *Makna Tanda Dalam Film "Humba Dreams" Karya Riri Riza Sebuah Kajian Semiotik Roland Barthes*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana Kupang
- Paut, Riven A. I. Paut. (2023). *Representasi Kebohongan Tokoh dan Pihak Produksi dalam film "Layangan Putus" Karya Mommy ASF* Sebuah Kajian Semiotika Umberto Eco, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana Kupang
- Thayer, Joseph Henry. 1981. *A Greek Etymological Lexicon of the Neit*, Testament. Zondervan Publishing House, Michigan.
- Fajar, A. (2021). Analisis Semiotik Pesan Moral Dalam Film Sexy Killers. *Jurnal PANTARE*. Vol. 5(1). <https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/view/765>

Abubakar, G.F; Lasut, T.M.C; Raming,R. (2021). Ekspresi Verbal Dan Non-Verbal Dalam Mengungkapkan Ketakutan Dan Kemarahan Dalam Film Ready Or Not Oleh Bettinelli & Olpin, Tyler Gillet (Analisis Psikolinguistik). Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi. Vol. 25. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/36678>